

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan jalan raya merupakan salah satu hal yang selalu beriringan dengan kemajuan teknologi dan pemikiran manusia yang menggunakannya, karena jalan raya merupakan fasilitas penting bagi manusia agar dapat mencapai suatu tujuan daerah/kota yang ingin di capai. Jalan raya merupakan prasarana transportasi darat yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi dan sosial suatu masyarakat. Sebagai sektro transportasi darat, jalan memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan taraf hidup manusia.

Akhir-akhir ini frekuensi kecelakaan lalu lintas cenderung meningkat, bukan saja disebabkan oleh faktor manusia (Human Error) yang selama ini diperkirakan sebagai faktor yang paling mempengaruhi penyebab kecelakaan. Akan tetapi, faktor jalan dan lingkungan juga turut sebagai faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas yang sampai saat ini hampir tidak pernah diperhatikan atau sering diabaikan. Faktor lingkungan khususnya jalan yang meliputi elemen-elemen geometrik jalan serta beberapa fasilitas perlengkapan jalan sangat berpengaruh sebagai penyebab kecelakaan.

Hal terpenting dalam menjalankan transportasi adalah keselamatan. Peningkatan keselamatan memberikan efek yang cukup signifikan terhadap menurunnya tingkat kecelakaan lalu lintas. Keselamatan dapat diartikan perlindungan terhadap fisik seseorang terhadap cedera berkaitan dengan pekerjaan (Rarindo 2018). Pengemudi, kendaraan, cuaca dan jalan adalah faktor penyebab kecelakaan yang umumnya terjadi (Siregar dan Dewi 2020).

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat dan terletak di dataran tinggi Pulau Jawa. Bandung memiliki karakteristik geografis dan sejarah yang unik, serta merupakan pusat budaya, ekonomi, dan pendidikan di Jawa Barat. Keselamatan lalu lintas adalah aspek krusial dalam kehidupan

perkotaan. Terutama Kota Bandung yang memiliki ciri khas lalu lintas yang dinamis dan kompleks yang menimbulkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan. Peningkatan mobilitas penduduk, jumlah kendaraan bermotor, serta perkembangan infrastruktur jalan menjadi faktor penting yang memengaruhi keselamatan lalu lintas di kota ini.

Menurut data dari Polres Kota Bandung yang di dapat Tim PKL Kota Bandung tahun 2023 diketahui bahwasannya pada tahun 2018 hingga 2022 terdapat kecelakaan dengan rincian pertahunnya yaitu, pada tahun 2018 dengan 499 kejadian, tahun 2019 dengan 575 kejadian, tahun 2020 dengan 523 kejadian, tahun 2021 dengan 414 kejadian dan tahun 2022 dengan 536 kejadian kecelakaan. Berdasarkan data dan informasi dari Satlantas Polres Kota Bandung dapat diketahui Jl PHH Mustofa merupakan daerah rawan kecelakaan . Jalan PHH Mustofa periode 5 tahun terakhir (2018-2022) memiliki jumlah total kecelakaan sebanyak 51 dengan korban meninggal dunia (MD) sebanyak 13, luka berat (LB) 3, dan luka ringan (LR) 54.

Jalan PHH Mustofa merupakan salah satu jalan utama di Kota Bandung yang memiliki peran penting dalam mobilitas penduduk dan aktivitas ekonomi. Jalan PHH Mustofa merupakan jalur vital yang menghubungkan berbagai wilayah di Kota Bandung. Volume lalu lintas pada ruas jalan PHH Mustofa tercatat sebesar 2218 smp/jam dengan vc ratio 0,84.

Kondisi infrastruktur jalan, seperti kondisi jalan yang rusak dan kurangnya fasilitas pejalan kaki yang memadai, merupakan faktor yang dapat mengganggu keselamatan di Jalan PHH Mustofa. Selain itu, ditemukan permasalahan yang terjadi seperti tingginya hambatan samping, banyak kendaraan yang parkir di bahu jalan dan juga angkutan umum yang menaik turunkan penumpang di pinggir jalan. Permasalahan juga terdapat terhadap kondisi prasarana jalan seperti kerusakan perkerasan di beberapa titik ruas jalan, rambu dan marka yang mengalami kerusakan dan tidak adanya rambu dan marka, fasilitas pejalan kaki yang kurang baik seperti tidak adanya trotoar di beberapa titik dan terdapat trotoar yang rusak, tidak terdapat zebra cross untuk menyeberang di beberapa titik dan kondisi sisi jalan yang kurang baik sehingga membahayakan pengguna jalan. Perbaikan dan

perencanaan infrastruktur yang kurang memadai dapat mempengaruhi risiko terjadinya kecelakaan.

Tingginya angka kecelakaan mencakup kecelakaan kendaraan bermotor, kejadian pejalan kaki tertabrak, dan insiden lainnya yang berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan warga. Keselamatan di Jalan PHH Mustofa adalah permasalahan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan lebih lanjut. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keselamatan di jalan ini dapat membantu dalam merancang solusi yang tepat untuk mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi keselamatan masyarakat yang menggunakan jalan ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan berbagai tindakan peningkatan keselamatan lalu lintas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN PHH MUSTOFA DI KOTA BANDUNG”**.

Diharapkan dengan adanya peningkatan keselamatan lalu lintas pada ruas jalan PHH Mustofa dapat meningkatkan efisiensi dari pergerakan lalu lintas, baik lalu lintas orang maupun lalu lintas kendaraan dengan tingkat keselamatan dan aksesibilitas yang tinggi.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Ruas Jalan PHH Mustofa dalam 5 tahun terakhir terjadi 51 kecelakaan dan Daerah ini ditetapkan sebagai Daerah Rawan Kecelakaan di Kota Bandung oleh satlantas Polrestabes Bandung.
2. Terjadinya konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor akibat tidak optimalnya penggunaan fasilitas pejalan kaki (trotoar) sebagai penunjang pergerakan. Serta terdapatnya pedagang kaki lima di trotoar pada segmen 1 dan segmen 2 sehingga menimbulkan potensi risiko keselamatan bagi pejalan kaki.
3. Terdapatnya bahaya/hazard sisi jalan berupa jalan licin, jalan rusak, jalan berlubang dan jalan bergelombang, sehingga dapat menimbulkan risiko

terjadinya kecelakaan, serta kurangnya pencahayaan pada ruas jalan PHH Mustofa di malam hari dan terdapatnya pohon yang rimbun.

4. Tingginya pergerakan karena guna lahan yang ada disekitar jalan PHH yang menyebabkan terjadinya konflik dikarenakan banyaknya pejalan kaki maupun pengendara yang muncul disekitar lokasi. selain itu masih banyaknya kendaraan yang parkir di tepi jalan, sehingga dapat mengakibatkan resiko terjadinya kecelakaan pada ruas jalan PHH Mustofa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada gambaran sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan Daerah Rawan Kecelakaan dan penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan PHH Mustofa?
2. Bagaimana kondisi prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan PHH Mustofa?
3. Bagaimana tingkat potensi bahaya kecelakaan pada ruas jalan PHH Mustofa?
4. Apa upaya peningkatan dan desain keselamatan lalu lintas yang tepat pada ruas jalan PHH Mustofa?

### **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk menganalisis masalah kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan keselamatan bagi pengguna jalan di ruas jalan PHH Mustofa.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Daerah Rawan Kecelakaan dan penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan PHH Mustofa.
2. Menganalisis kondisi prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan PHH Mustofa.
3. Mengidentifikasi tingkat potensi bahaya kecelakaan pada ruas Jalan PHH Mustofa.
4. Mengusulkan upaya peningkatan dan desain keselamatan lalu lintas di ruas jalan PHH Mustofa.

## **1.5. Ruang Lingkup**

Agar Pembahasan yang dilakukan pada skripsi ini tidak menyimpang terlalu jauh dari judul yang diangkat serta memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi. Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah pada ruas jalan PHH Mustofa Kota Bandung.

Sedangkan ruang lingkup penelitian pada ruas jalan PHH Mustofa, sebagai berikut :

1. Daerah Rawan Kecelakaan dan penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan PHH Mustofa
2. Kondisi prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan PHH Mustofa
3. Tingkat potensi bahaya pada ruas jalan PHH Mustofa
4. Upaya peningkatan dan desain keselamatan lalu lintas pada ruas jalan PHH Mustofa.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan adalah bagian dari sebuah karya tulis yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas, tujuan penulisan, dan struktur keseluruhan karya tersebut. Ini adalah bagian yang memperkenalkan pembaca pada konteks, masalah, atau isu yang akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan tersebut. Pendahuluan biasanya Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penulisan, maksud dan tujuan penulisan, manfaat penulisan, batasan pengertian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang merangkum dan menganalisis berbagai literatur, riset, dan sumber informasi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Kajian pustaka berisikan tentang aspek-aspek yang ditinjau dalam rangka mendukung analisis penelitian, yakni meliputi kajian teori, kajian teori analisis, dan pola pikir penelitian.

### **BAB III : Gambaran Umum**

Gambaran umum adalah sebuah ringkasan atau deskripsi singkat yang memberikan pandangan luas tentang suatu topik, konsep, atau situasi. Gambaran umum berisikan kondisi daerah penelitian dilihat dari kondisi geografis, kependudukan, penggunaan lahan, kondisi sosial maupun ekonomi, kondisi transportasi daerah studi.

### **BAB IV : Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah pendekatan sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah penelitian. Ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang studi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasilnya. Menguraikan tentang metodologi pelaksanaan penelitian mulai dari proses pengumpulan data, perolehan data, lokasi penelitian dan terakhir yaitu analisis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan.

### **BAB V : Analisis Data dan Pemecahan Masalah**

Analisis data berisikan pemecahan permasalahan yang ada dengan upaya penanganan keselamatan lalu lintas yang disertai dengan usulan pemecahan masalah dalam bentuk alternatif-alternatif pemecahan masalah serta unjuk kerja perbandingan dari alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut.

### **BAB VI : Penutup**

Dalam konteks penelitian atau tulisan ilmiah, penutup adalah bagian terakhir dari sebuah karya yang umumnya berisi rangkuman dari kesimpulan utama yang telah dihasilkan selama penelitian atau analisis. Penutup juga bisa berfungsi untuk menegaskan kembali tujuan penelitian, menggarisbawahi temuan yang paling signifikan, dan menyarankan arah untuk penelitian masa depan. Dalam penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab - bab sebelumnya serta saran-saran terhadap usulan yang dilakukan guna mencari pemecahan yang terbaik dan dapat menunjang suksesnya penerapan perbaikan yang dilakukan.